

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Marabahan

Berdasarkan data dokumen yang peneliti peroleh di lapangan diketahui bahwa pada mulanya MAN 3 Marabahan adalah Madrasah Swasta yang bernama Pendidikan Guru Agama (PGA 4 Tahun) yang berdiri pada tahun 1975. Pada tahun 1979 PGA 4 Tahun tersebut diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta dan Madrasah Aliyah Swasta Lawirul Hidayah. Madrasah Tsanawiyah ini dibentuk dengan maksud untuk bisa menampung sebagian siswa MI dan SD, begitu juga Madrasah Aliyah adalah untuk menampung tamatan MTs Lawirul Hidayah dan SMPN Kecamatan Tamban yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat atas di bawah naungan Departemen Agama. Pada waktu itu MA Lawirul Hidayah dipimpin oleh Bapak Lady Nawidi. Kemudian pada tahun 1997 MTs dan MA Lawirul Hidayah dinegerikan, sehingga berubah status menjadi MTsN Tamban dan MAN 3 Marabahan. Setelah menjadi MAN 3 Marabahan, kepala madrasah nya digantikan oleh Bapak Drs. Mursalin. Seluruh guru dan staf administrasi MAN 3 Marabahan pada mulanya juga berasal dari MTs Lawirul Hidayah yang bergabung dalam satu kompleks dan satu kantor. Jumlah siswanya saat itu sekitar 180 orang, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajarnya sebanyak 18 orang.

Sehubungan dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1998 MAN 3 Marabahan mendapat bantuan pembangunan gedung madrasah satu lokal yang diperuntukkan kantor MAN 3 Marabahan. Seterusnya pada tahun 1999 mendapat lagi satu buah bangunan untuk lokal belajar. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru tersebut jumlah siswa MAN 3 Marabahan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sejak dinegerikan sampai saat ini, MAN 3 Marabahan telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Secara berurutan pergantian kepala MAN 3 Marabahan adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Mursalin (Tahun 1997-2000)
- b. Drs. Misran (Tahun 2001-2004)
- c. Drs. H. Mustafa Yusuf (Tahun 2005-2006)
- d. Drs. Surya Subur (Tahun 2006-2007)
- e. Asikin Nor, S.Pd.I (Tahun 2007-2009)
- f. Drs. Muhammad Thahir, S.Pd., M.Pd.I (Tahun 2009-sampai sekarang)

2. Letak Geografis

MAN 3 Marabahan bertempat di Jl. Purwosari I Km. 06 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. (sekitar 80 km dari kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala).

3. Visi dan Misi

Visi adalah gambaran madrasah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi. Antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi MAN 3 Marabahan yaitu:

a. Visi

“Siswa Berilmu Pengetahuan dan Terampil Berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal.
- 2) Membangun suasana kondusif dalam mendorong semangat belajar siswa.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis.

c. Strategi Madrasah

- 1) Menjalankan ibadah dengan penuh kekhusuan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan menunjang tinggi budaya bangsa.
- 3) Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua.
- 4) Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh Nilai Ujian Nasional.
- 5) Menumbuhkan semangat belajar terhadap warga madrasah.
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.

- 7) Mengadakan kegiatan dan melatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR , dan olah raga.
- 8) Menambah jumlah jam pada pelajaran tertentu.
- 9) Tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima haknya.
- 10) Bersedia menerima sanksi jika melanggar tata tertib, dan berhak mendapat pujian (penghargaan) jika berprestasi.
- 11) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan madrasah.
- 12) Menumbuhkan rasa kekeluargaan warga madrasah.
- 13) Menerapkan manajemen partisipasi semua komponen dengan melibatkan warga madrasah dan *stakeholders*, dan dengan memberdayakan masyarakat untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah.

d. Tujuan

- 1) Mengembangkan potensi siswa dalam beragama dan budi pekerti,
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam berprestasi,
- 3) Mengembangkan potensi siswa dalam disiplin dan bertanggung jawab.
- 4) Mengembangkan potensi siswa dalam seni olah raga, dan
- 5) Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.
- 6) Menanamkan sikap sederhana dan kekeluargaan.

4. Struktur Organisasi MAN 3 Marabahan

MAN 3 Marabahan dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan dibantu empat orang wakil kepala madrasah yang membidangi empat

urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di madrasah. Kepala madrasah dijabat oleh Drs. Muhammad Thahir, S.Pd. selanjutnya empat orang wakil kepala madrasah yang membidangi empat urusan, masing-masing wakil kepala bagian Akademik dijabat oleh Mahmuddin, S.Pd.I, wakil kepala bagian sarana prasarana dijabat oleh Syahrir, S.Ag. wakil kepala bagian humas dijabat oleh Hj. Laila, S.Ag. wakil kepala bagian kesiswaan dijabat oleh Abdurrahman, S.Pd. Untuk lebih jelasnya mengenai Struktur Organisasi MAN 3 Marabahan dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis peroleh di halaman lampiran.

a. Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam mengembangkan dan memajukan MAN 3 Marabahan, antara lain:

- 1) Kepala madrasah sebagai edukator
- 2) Kepala madrasah sebagai manajer
- 3) Kepala madrasah sebagai administrator
- 4) Kepala madrasah sebagai supervisor

b. Akademik

Wakil kepala madrasah urusan akademik yang dijabat oleh Mahmuddin, S.Pd.I bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala madrasah yaitu, 1) menyusun program pengajaran, 2) menyusun pembagian tugas guru, 3) menyusun jadwal pelajaran, 4) menyusun jadwal evaluasi pelajaran, 5) menyusun pelaksanaan ujian

madrasah/ujian nasional, 6) menerapkan kriteria persyaratan naik kelas/tidak naik kelas, 7) menerapkan jadwal penerimaan buku raport, SKHU dan STTB, 8) mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, 9) menyediakan buku kemajuan kelas. 10) Dan lain-lain.

c. Sarana dan Prasarana

Wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Syahrir, S.Ag yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala madrasah, yaitu: 1) menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, 2) mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana, 3) pengadaan dan pengelolaan alat-alat pengajaran.

d. Humas

Wakil kepala madrasah urusan humas dijabat oleh Hj. Laila, S.Ag yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala madrasah, yaitu 1) mengadakan kegiatan keagamaan, 2) menghadiri kegiatan kemasyarakatan, 3) membuat undangan untuk kegiatan musyawarah dengan orang tua /wali siswa, masyarakat, dan stakeholder, 4) sebagai penghubung kepada komite madrasah, 5) dan lain-lain.

e. Kesiswaan

Wakil kepala madrasah urusan kesiswaan dijabat oleh Abdurrahman, S.Pd yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala madrasah, yaitu 1) menyusun program pembinaan

kesiswaan/OSIS, 2) melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan OSIS untuk menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, 3) membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan 7K, 4) memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS, 5) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan siswa secara berkala, 6) mengatur mutasi siswa, 7) Membimbing kegiatan intra dan ekstar kurikuler, 8) dan lain-lain.

5. Keadaan Guru di MAN 3 Marabahan

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, karena sebagai seorang guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, pendorong/motivator, serta suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Untuk itu guru perlu memiliki keahlian dan ketrampilan yang diperlukan oleh peserta didik untuk terjun ke masyarakat.

Guru atau tenaga pengajar MAN 3 Marabahan sebanyak 20 orang. Sebagian dari mereka ada yang berstatus sebagai Guru Tetap (GT) dan sebagian yang lain berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT). Di samping tenaga pengajar, untuk memperlancar kegiatan pendidikan di MAN 3 Marabahan juga ada kaur TU dan pegawai lepas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di MAN 3 Marabahan dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis peroleh di halaman lampiran.

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa keadaan guru di MAN 3 Marabahan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan S1 serta kesesuaian dengan bidang studi yang diajarkan. Sedangkan keadaan karyawan di MAN 3 Marabahan cukup memadai untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi guna menjalankan kelancaran proses belajar-mengajar.

Dengan adanya guru yang memiliki tingkat akademik yang tinggi dan berkualitas diharapkan para guru mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu guru juga dapat mendidik dan membimbing para siswa MAN 3 Marabahan menjadi siswa yang berkualitas dan siap bersaing dengan siswa-siswa dari sekolah lain.

6. Keadaan Siswa-Siswi MAN 3 Marabahan

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar dan mengajar. Siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga dikatakan sebagai subyek didik. Dengan demikian maka akan mengalami dinamika sebagai proses belajar-mengajar. Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa data siswa-siswi MAN 3 Marabahan tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat di halaman lampiran.

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa-siswi MAN 3 Marabahan untuk tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 180 orang yang terdiri dari 57 siswa kelas X, 57 siswa kelas XI, dan 66 siswa kelas XII. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa MAN 3 Marabahan tersebut di atas, penulis sajikan dalam bentuk tabel pada halaman lampiran.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Marabahan

Sarana dan prasarana madrasah adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat yang merupakan penunjang untuk terselenggaranya proses belajar dan mengajar serta proses pendidikan demi tercapainya kualitas/mutu pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktivitas kegiatan, maka keberadaannya merupakan faktor penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasana yang dimiliki MAN 3 Marabahan dapat dilihat di halaman lampiran.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana MAN 3 Marabahan dalam kondisi baik, namun belum memenuhi seperti apa yang diharapkan. Hal tersebut cukup membantu kelancaran kegiatan proses belajar-mengajar dan proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang diinginkan oleh semua pihak madrasah belum dapat semuanya terpenuhi. Pihak MAN 3 Marabahan juga selalu berusaha memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena dengan terpenuhinya fasilitas pendidikan merupakan penunjang terhadap

keberhasilan peningkatan mutu madrasah yang telah ditetapkan, yang hal ini lebih spesifik pada peningkatan mutu pendidikan.

B. Paparan Data

1. Proses Pengelolaan Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Marabahan secara faktual memang sudah mengalami/mencapai banyak prestasi. Hal ini ditandai dengan beberapa orang siswanya yang telah menunjukkan kemampuan akademis dan non akademis yang patut disyukuri. Siswa-siswa tersebut tidak hanya tampil sebagai peserta suatu perlombaan kompetisi ilmiah, tetapi juga mereka mampu tampil sebagai peserta lomba berbagai kesenian yang memenangkan perlombaan/kompetisi tersebut. Dengan kenyataan ini bukan suatu khayalan jika MAN 3 Marabahan memiliki suatu rencana atau planning ke depan untuk menjadi salah satu madrasah yang memiliki potensi untuk lebih maju lagi dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Madrasah tersebut dipimpin oleh beberapa individu yang mempunyai kemampuan yang handal dan memiliki kepedulian yang tinggi untuk lebih memajukan dan mengembangkan madrasah tersebut.
- b. Madrasah memiliki guru-guru/pengajar yang memiliki keahlian/disiplin ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing- masing.
- c. Madrasah dikelola oleh orang-orang yang memiliki ambisi besar untuk memajukan madrasah tersebut dengan didukung oleh berbagai sarana prasarana pendidikan yang memadai.

- d. Madrasah tersebut berada dibawah naungan Kemenag kabupaten Barito Kuala yang telah berkembang cukup pesat sejak berdirinya hingga sekarang.
- e. Madrasah memiliki tenaga administrator yang cukup dan selalu memodifikasi dirinya untuk mampu bersaing.
- f. Madrasah mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang yang sudah dipelajari secara matang dan sangat aplikatif yang banyak didukung oleh masyarakat luas/terutama oleh wali murid/siswa.
- g. Madrasah memiliki berbagai potensi pengembangan yang sangat fundamental dan perspektif untuk menuju sebuah madrasah yang handal dan dapat memenuhi harapan masyarakat, khususnya wali siswa yang memiliki dan siap memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan madrasah dalam segala bidang.

2. Pembinaan Disiplin

- a. Pembinaan disiplin Guru dan Tenaga Kependidikan mengacu pada SE Sekjen Kementerian Agama RI Nomor: SJ/B.II/1-b/Kp.01.2/7486/10 tentang Penigkatan Disiplin di lingkungan Kementerian Agama.
- b. Pembinaan kedisiplinan siswa di madrasah ini diberlakukan sistem skoring pelanggaran tata tertib madrasah. Apabila skor pelanggaran telah mencapai angka tertentu, maka dilakukan beberapa tindakan dari yang paling ringan hingga yang terberat (dikeluarkan dari madrasah atau dimutasi). Tata tertib yang diterapkan di MAN 3 Marabahan berupa bobot poin, apabila telah mencapai jumlah poin tertentu akan diambil

tindakan oleh pihak madrasah. Jika poin tersebut sudah terlalu berat maka keputusan akan diambil berdasarkan hasil rapat dewan guru untuk mengkaji pertimbangan-pertimbangan dan keseluruhan data yang diperoleh tentang pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.

3. Sistem Administrasi dan Layanan Informasi

Administrasi madrasah dikembangkan ke arah berbasis Information Technology Computer (ITC) dengan sistem *database* meliputi administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, perpustakaan dan lain-lain. Untuk memberikan layanan informasi yang cepat kepada *stakeholder*, MAN 3 Marabahan telah mempunyai *website* yang dapat menginformasikan perkembangan madrasah dari waktu ke waktu dengan data yang selalu di *update*, yaitu man3marabahan@gmail.com. Dan blogspot.com.¹

4. Kondisi Riil Pembelajaran di MAN 3 Marabahan

Menanggapi visi dan misi yang telah dicanangkan oleh MAN 3 Marabahan sebagaimana telah dipaparkan di atas, dalam sebuah wawancara khusus dengan kepala madrasah diketahui bahwa:

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah, maka dalam penerapan kurikulum di madrasah ini diarahkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di mana kurikulum dan silabusnya disusun oleh madrasah (kepala madrasah, guru, staf madrasah, dll.) bersama komite madrasah berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan. Dan dalam pelaksanaannya berada di bawah pengawasan langsung Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Kemudian untuk menggairahkan siswa dalam belajar, kegiatan belajar tidak hanya dilakukan melalui tatap muka pada

¹ Disadur dari dokumen MAN 3 Marabahan, 17 September, 2012.

setiap minggu dan semester, tetapi dipakai juga sistem penugasan terstruktur seperti tugas makalah dan presentasi, serta kegiatan mandiri yang dilaksanakan di madrasah.²

Kemudian untuk mengklarifikasi dari apa yang dikatakan oleh kepala madrasah di atas, peneliti mencoba melakukan wawancara kepada siswa di MAN 3 Marabahan. Dari hasil wawancara tersebut didapat informasi bahwa apa yang dikatakan oleh kepala madrasah adalah benar adanya.

Banyak kegiatan atau gawian PR yang di julungi guru pakai membina pengetahuan kami. Salah satu contoh kegiatan yang kami gawi kaya diskusi mendalami materi pelajaran yang telah dilajari atau haratan belajaran dengan guru supaya lebih paham. Waktu kegiatan diskusi kami dipandu langsung oleh guru mata pelajaran. Ada jua kegiatan yang sifatnya mandiri dan sebagai kegiatan penunjang bagi kami supaya lebih paham palajaran di sakolahan, nangkaya pandalaman bahasa Inggris, matematika, dan mata pelajaran lain yang bisa kami gawi di rumah secara bakalompok atau masing-masing.³

Selain kegiatan mandiri sebagaimana dipaparkan di atas, MAN 3 Marabahan juga telah menerapkan proses pembelajaran secara interaktif. Hal ini dapat digambarkan dari hasil observasi peneliti di kelas-kelas yang ada di MAN 3 Marabahan. Dari kegiatan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di MAN 3 Marabahan dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

Pembelajaran di kelas-kelas MAN 3 Marabahan menerapkan banyak program proses pembelajaran, dari cara mengajar tradisional sampai yang modern. Dalam kegiatan pembelajaran tradisional ini, guru lebih banyak menyampaikan materi ajar melalui metode ceramah dan siswa mendengarkan, namun guru sekali-sekali melontarkan pertanyaan kepada siswa untuk menanggapi keterangan guru. Tak jarang dalam sesi ini terjadi

² Muhammad Thahir, *wawancara khusus*, Tamban: 17 September 2012.

³ Agus Imansyah (siswa kelas XI IPA), *wawancara khusus*, Tamban 17 September 2012

proses interaksi edukatif yang hangat, karena siswa dapat membawa permasalahan yang sedang dibahas oleh guru pada kondisi masyarakat saat ini. Salah satu contoh yang pernah peneliti amati adalah ketika guru membahas masalah bersuci (menghilangkan najis) yang biasanya harus dilakukan dengan air. Ada salah satu siswa yang kemudian bertanya tentang hukum cara bersuci dengan tissu karena air tidak ada.⁴

Dalam waktu yang lain, peneliti mencoba melihat dari dekat mengenai persiapan-persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Terlihat bahwa semua guru di MAN 3 Marabahan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar telah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus yang sudah disesuaikan dengan KTSP (contoh RPP dan Silabus Terlampir). Mengenai penyusunan RPP dan Silabus ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa guru dan wakil kepala urusan kurikulum. Berikut ini gambaran hasil wawancara tersebut.

Peneliti mengajukan pertanyaan “apakah setiap guru diwajibkan membuat RPP?” Ia menjawab: “Ya, karena RPP merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar apa yang dilakukan di kelas bisa terarah dan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Ini juga dilakukan agar target kurikulum dapat dicapai sesuai dengan waktu yang tersedia. Dengan tertibnya penggunaan RPP, maka akan membuat guru disiplin dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ke arah yang lebih tinggi.” Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi, “apakah kewajiban membuat RPP ini sudah berlangsung jauh sebelum masa periode kepala madrasah yang dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Thahir, S.Pd ?” Ia menjawab: Saya sudah lama diangkat menjadi guru di sini sejak tahun 1998 dan sejak itu memang ada kepala madrasah menyuruh membuat RPP, tetapi hanya sebagian yang dapat membuatnya. Pada saat pimpinan madrasah Drs. Muhammad Thahir, S.Pd ini tanpa kecuali semua guru diminta wajib untuk membuat RPP dan beliau langsung yang membimbing guru dalam penyusunannya. Jadi setiap RPP yang dibuat guru, beliau koreksi dan apabila ada yang kurang tepat, beliau langsung memberikan arahan.”⁵

⁴ Hasil Observasi tanggal 23-28 September 2012.

⁵ Mahmuddin, *wawancara khusus*, Tamban: 28 September 2012

Kemudian untuk mencari dan memperkuat hasil wawancara dengan wakil kepala urusan kurikulum di atas, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa guru di MAN 3 Marabahan. Deskripsi wawancara dengan para guru adalah sebagai berikut:

Ibu Salamah, S.Pd sebagai guru kimia dan fisika mengatakan bahwa, kami semua guru diwajibkan oleh kepala madrasah untuk membuat RPP hal ini dimaksudkan agar materi dan tujuan pembelajaran dapat terarah dengan baik. Dalam pembuatan RPP tersebut kami langsung diberikan semacam pelatihan oleh kepala madrasah. Setelah RPP yang kami buat selesai, RPP tersebut diserahkan kepada kepala madrasah untuk diperiksa, dan hal-hal yang kurang tepat langsung beliau beri catatan untuk revisi. Terus terang kami merasa terbantu dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan adanya RPP, karena di RPP ini memandu kami dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁶

Selanjutnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ibu Salamah, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Dalam memberikan pemahaman secara sempurna kepada siswa mengenai materi kimia kita tidak cukup memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah semata, tetapi akan lebih sempurna jika diiringi dengan mengetahui bagaimana gambaran proses kimiawi tersebut mempengaruhi suatu benda. Caranya, ya... dengan memanfaatkan media laptop. Dalam hal ini kita mencoba setel laptop hasil peneliti terdahulu tentang proses kimiawi suatu benda. Apabila ada tayangan yang dirasa penting untuk dijelaskan, maka tayangan tersebut kita potong/hentikan dulu (*pause*), lalu kita jelaskan seperlunya, kemudian dilanjutkan hingga selesai. Dengan cara ini kita akan lebih menggairahkan belajar siswa. Namun mengingat waktu yang tersedia di madrasah cukup sempit, maka untuk *season* ini kita adakan di luar jam efektif melalui kegiatan pendalaman materi ajar (*les*), yang biasanya dilakukan sore hari. Sayangnya saat ini kami masih belum memiliki LCD, jadi kalau menjelaskan secara detail kami hanya memperlihatkan dari laptop saja.⁷

⁶ Salamah, *wawancara khusus*, Tamban: 28 September 2012

⁷ Salamah, *wawancara khusus*, Tamban: 28 September 2012

Kemudian pada kesempatan yang lain, peneliti mencoba mewawancarai guru Fiqh/Ushul Fiqh, yaitu Bapak Abdurrahman Yahya mengenai kiat-kiat yang ia lakukan untuk menggairahkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Untuk menggairahkan siswa belajar, kita tidak perlu muluk-muluk menargetkan hasil belajar yang ingin dicapai. Yang penting adalah bagaimana siswa dapat memahami materi ajar yang kita berikan. Salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar yang tinggi adalah membawa siswa pada media yang dibutuhkan. Misal, bagaimana siswa memahami cara mengurus orang mati, dari cara memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan. Ya... kita bawa pada media yang wajar, seperti potongan pohon pisang yang dibentuk sebagai tubuh manusia. Kita praktekan di depan siswa bagaimana cara mengurusnya. Hal ini sangat penting dilakukan karena siswa setelah menjadi anggota masyarakat pada akhirnya pasti akan bertemu dengan permasalahan seperti ini. Dan mereka tidak akan merasa asing lagi untuk turun tangan membantu masyarakat mengurus janazah. Atau dalam masalah yang lain, misal: diharamkannya riba dalam jual beli. Ya, kita bawa pada hati nurani mereka. Kalau kita merasa keberatan hak kita dikurangi dalam jual beli, lalu mengapa kita akan meniru tingkah pada penjual yang suka mengurangi takaran. Alasan-alasan yang menyebabkan haramnya riba ini menurut istilah Ushul Fiqh disebut *illat hukum*. Ini juga penting ditanamkan dalam diri siswa agar mereka tidak terjebak dengan perbuatan yang merugikan orang lain. Dengan cara ini, kualitas pembelajaran akan semakin baik, karena siswa akan dapat mempraktekan hasil belajar dalam kehidupan nyata sehari-hari. Jadi, dalam melaksanakan proses belajar mengajar kita tidak seharusnya hanya menargetkan penuntasan materi ajar yang tersedia dalam kurikulum, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana siswa dapat memahami isi kurikulum dan dapat mengamalkannya secara lebih nyata.⁸

Dalam kondisi yang lain, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan Mukulsum, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris di MAN 3 Marabahan. Kiat-kiat yang dilakukan untuk menggairahkan belajar siswa menurutnya dipaparkan dalam deskripsi wawancara sebagai berikut:

⁸ Abdurrahman Yahya, *wawancara khusus*, Tamban: 01 Oktober 2012.

Untuk menggairahkan belajar siswa kita perlu mengatur tempat duduk siswa menurut kemampuan masing-masing, juga mempertimbangkan kondisi postur tubuh mereka. Siswa yang tubuhnya pendek dan kemampuannya rendah perlu diprioritaskan untuk duduk di deretan bangku paling depan agar ia dapat menyimak penjelasan guru dengan baik dan tidak terhalang tubuh temannya yang tinggi. Kiat ini ternyata efektif karena siswa yang memiliki kemampuan rendah yang ditempatkan di deretan paling depan akan merasa diperhatikan terus oleh guru. Kalau mereka di tempatkan di belakang, ia semakin tidak bergairah dan hanya mengganggu jalannya proses pembelajaran. Di samping pengaturan tempat duduk, pemberian kesempatan untuk mempraktekkan berbicara dengan teman juga perlu dilakukan. Hal ini karena bahasa diperoleh melalui percakapan, bukan dengan mempelajari buku. Kalau dalam percakapan siswa sudah banyak menghafal kosa kata, selanjutnya kita arahkan mereka pada penguasaan *grammar* (tata bahasa). Penguasaan *grammar* juga penting dilakukan agar apa yang diucapkan oleh siswa lebih bermakna sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara. Dalam pembelajaran *grammar* ini siswa juga dianjurkan banyak menghafal susunan kata kerja beraturan dan tidak beraturan agar mereka mengetahui fungsi penggunaannya. Dengan demikian siswa akan mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik.⁹

Namun demikian dalam proses pendidikan tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Kepala MAN 3 Marabahan mengatakan bahwa faktor penghambat yang sering ditemui saat pembelajaran berlangsung dapat dideskripsikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran tentu akan senantiasa ditemui adanya hambatan- hambatan. Salah satu penghambat yang paling mencolok dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru. Keragaman ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi untuk mencari jalan pemecahannya, atau paling tidak meminimalkannya. Salah satu upaya yang saya lakukan untuk meminimalkan perbedaan ini adalah dengan melakukan test awal terhadap kemampuan siswa dalam belajar, setelah itu baru dilakukan pengaturan tempat duduk. Siswa yang memiliki kemampuan rendah ditempatkan di deretan paling depan. Jika ada kegiatan kelompok, mereka dibaurkan dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Pokoknya dalam satu

⁹ Mukulsum, *wawancara khusus*, Tamban: 01 Oktober 2012

kelompok harus dibagi rata, ada yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.¹⁰

Sedangkan Abdurrahman S.Pd. salah seorang guru IPS dan juga merangkap sebagai wakamad kesiswaan mengatakan sebagai berikut:

Saya melihat bahwa hal yang menghambat dalam proses pembelajaran adalah adanya perbedaan motivasi siswa dalam belajar. Adanya motif yang tinggi dalam diri siswa akan mendorongnya untuk rajin belajar guna mencapai apa yang diinginkan. Di samping motivasi, lingkungan juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Makanya dalam pergaulan mereka harus mampu memilih teman yang tepat, yang dapat mendorongnya rajin belajar.¹¹

Selanjutnya dalam melaksanakan penilaian, kepala MAN 3 Marabahan, mengatakan bahwa:

Penilaian di lembaga ini dilakukan melalui tiga tahapan. Hal ini disamping untuk meningkatkan kualitas kinerja guru juga untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui: *Pertama*, penilaian terhadap kinerja guru. Kinerja guru dinilai berdasarkan penilaian terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru diwajibkan membuat RPP dan dikonsultasikan kepada wakil kepala madrasah urusan kurikulum, untuk selanjutnya saya koreksi lagi dan kalau sudah bagus dan benar baru disahkan oleh saya sebagai kepala madrasah. Proses ini dilakukan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga ketika proses pembelajaran berlangsung, saya melakukan penilaian terhadap cara guru mengajar. Dari kegiatan ini dapat dilakukan pembinaan terhadap guru yang belum mampu melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Pembinaan bisa jadi dilakukan terhadap penguasaan penggunaan metode pembelajaran, bisa juga terhadap penguasaan bahan ajar dan cara menguasai kelas. Yang terakhir adalah penilaian terhadap hasil belajar. Apabila hasil belajar siswa ada yang berada di bawah rata-rata kelas, maka kita evaluasi penyebabnya dan kita carikan solusi pemecahannya. Terhadap siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata kelas, saya menyarankan agar guru melakukan *remedial teaching* terhadap mereka. *Kedua*, penilaian terhadap prestasi belajar siswa. Penilaian prestasi belajar di samping dilakukan pada masing-masing kelas, juga perlu dilakukan secara menyeluruh. Target yang kita patok pada prestasi belajar

¹⁰ Muhammad Thahir, *wawancara khusus*, Tamban:01 September 2012.

¹¹ Abdurrahman, *wawancara khusus*, Tamban: 01 September 2012.

siswa adalah 70% siswa di seluruh kelas mengalami ketuntasan belajar. Apabila pencapaian prestasi belajar siswa masih di bawah 70%, maka pembelajaran dianggap gagal, dan perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh, baik pada pembuatan RPP maupun proses pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk meningkatkan kualitas guru, saya menguasahkan agar seluruh guru mengikuti penataran-penataran/latihan-latihan/workshop dan sebagainya, baik yang dilaksanakan oleh madrasah sendiri maupun oleh lembaga lain yang berkompeten.¹²

Sedangkan menurut wakamad kesiswaan, untuk menilai apakah siswa dapat diluluskan ataukah tidak dalam program studi di MAN 3 Marabahan, maka dapat digambarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil rapat kerja kepala madrasah dengan guru di lingkungan MAN 3 Marabahan, maka untuk memberikan keputusan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus dalam mengikuti studi di madrasah ini adalah dilakukan melalui beberapa penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil/sikap. Penilaian proses dilakukan sejak siswa yang bersangkutan tercatat aktif sebagai peserta didik, baik dilihat dari kemampuan, partisipasi dalam kegiatan, kedisiplinan dalam belajar, dan kepatutan dalam bersikap. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penilaian di dalam kelas, penilaian ujian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dari kedua proses penilaian ini selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam meluluskan siswa. Namun proses penilaian yang kami tekankan adalah penilaian hasil, karena masyarakat kebanyakan mengevaluasinya dari segi kelulusan. Apabila kelulusan siswa madrasah tidak mencapai 100%, maka masyarakat menilai madrasah tidak baik dan pendidikan tidak berhasil.¹³

Demikian juga menurut wakamad kurikulum, beliau mengatakan:

Untuk menentukan kelulusan siswa, madrasah telah memberikan patokan dalam penilaian yang tertuang dalam dua macam penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses lebih banyak dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan

¹² Muhammad Thahir, *wawancara khusus*, Tamban: 01 Oktober 2012.

¹³ Abdurrahman, *wawancara khusus*, Tamban: 01 Oktober 2012.

penilaian hasil dilakukan berdasarkan hasil evaluasi harian, tengah semester, dan evaluasi pembelajaran diakhir semester. Dengan cara ini madrasah tidak akan gegabah dalam meluluskan siswa, baik pada saat kenaikan kelas maupun saat siswa dinyatakan dapat meninggalkan madrasah (lulus).¹⁴

Selanjutnya untuk menunjang pencapaian tujuan madrasah, maka dalam melakukan rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan MAN 3 Marabahan, kepala madrasah melakukannya melalui porses sebagai berikut:

Dalam rekrutmen guru di lingkungan MAN 3 Marabahan, kita lakukan seleksi pada surat lamaran yang masuk, seleksi pertama-tama dilakukan melalui persyaratan administrasi seperti fotocopi ijazah, kesesuaian jurusan dengan bidang studi yang dibutuhkan, dan kesediaan mematuhi seluruh aturan yang diberlakukan di MAN 3 Marabahan. Setelah seleksi selesai, tahap selanjutnya kita lakukan pemanggilan kepada pelamar untuk melakukan mengajar sebagai prajabatan (masa magang selama 4 bulan). Jika dalam masa prajabatan ia menunjukkan dedikasi dan prestasi kerja tinggi, selanjutnya kita buat Surat Keputusan pengangkatan guru yang bersangkutan. Sesudah ia resmi diterima menjadi guru di MAN 3 Marabahan, selanjutnya pihak madrasah melakukan pembinaan-pembinaan bagi pengembangan jabatannya, setelah itu selama guru tersebut sudah mengajar selama satu tahun, maka akan diusulkan untuk menjadi GTT dan akan mendapat tunjangan fungsional yang dicairkan setiap empat bulan sekali.

Sebelum saya menjabat sebagai kepala madrasah di sini, menurut ketua komite perekrutan guru hanya dilakukan atas usulan komite kepada kepala madrasah. Hal itu dilakukan tanpa melalui seleksi, karena menurut beliau di desa sulit mencari guru dan saat itu banyak guru yang belum berpendidikan S1.¹⁵

Sedangkan menurut wakamad kurikulum, dalam hal rekrutmen tenaga kependidikan di MAN 3 Marabahan adalah sebagai berikut:

Dalam rekrutmen tenaga kependidikan, MAN 3 Marabahan melakukannya melalui seleksi berdasarkan calon terpilih yang diajukan oleh beberapa unsur madrasah, seperti guru, wakil kepala urusan kurikulum dan komite madrasah. Seleksi dilakukan melalui musyawarah mufakat dengan mempertimbangkan kedisiplinan, dedikasi yang tinggi, kecekatan dalam

¹⁴ Mahmuddin, *wawancara khusus*, Tamban: 01 Oktober 2012.

¹⁵ Muhammad Thahir, *wawancara khusus*, Tamban: 01 Oktober 2012.

bekerja, keterampilan yang dimiliki, dan kemauan kerjasama dengan pegawai yang lain. Setelah calon terpilih, pihak madrasah memanggil calon tenaga kependidikan yang bersangkutan untuk melakukan magang selama 4 bulan. Jika kinerja yang ia tunjukkan sesuai dengan kriteria yang kita inginkan, maka calon tenaga kependidikan tersebut kita buat Surat Keputusan Pengangkatan Tenaga Kependidikan. Setelah ia resmi diangkat menjadi tenaga kependidikan, selanjutnya kita lakukan pembinaan sebagaimana pada jabatan yang lain dan selama satu tahun akan kami buat Surat Keputusan untuk diajukan mendapatkan tunjangan fungsional.¹⁶

Untuk membina dan meningkatkan kualitas profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Kemudian untuk mengecek kebenaran pernyataan yang dikemukakan kepala madrasah, peneliti juga melakukan wawancara dengan para guru/pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga apa yang dinyatakan oleh kepala madrasah pada saat wawancara memiliki tingkat kebenaran yang nyata. Berikut ini disajikan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan pada bagian ini dituturkan dengan bahasa menurut versi peneliti.

1. Pembinaan secara rutin sebulan sekali yang berkaitan dengan mental dan karir bagi tenaga pendidik.
2. Mengirim tenaga pengajar untuk mengikuti workshop/pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan.
3. Upaya mensejahterakan guru.
4. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
5. Mengevaluasi kinerja para guru dan karyawan dengan memberikan

¹⁶ Mahmuddin, *wawancara khusus*, Tamban: 06 Oktober 2012.

bimbingan.

6. Mengadakan supervisi, baik langsung maupun tidak langsung.

Bentuk supervisi ini dibedakan ke dalam dua macam, yaitu:

- a. Supervisi klinis untuk mengetahui problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar kemudian mencari solusi secara bersama-sama dengan guru yang bersangkutan.
- b. Supervisi kelas hal ini berguna untuk memantau bagaimana guru menggunakan teknik-teknik dalam proses belajar mengajar penguasaan materi pelajaran fasilitas atau media yang digunakan serta memantau aktifitas siswa. Kegiatan lain juga bisa berbentuk rapat umum yang dilaksanakan setiap bulan untuk evaluasi. Disini guru dapat bertukar pendapat dengan guru yang lain.

Khusus untuk pembinaan profesional guru, pembinaan diwujudkan melalui:

1) Membina Profesi Mengajar

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala madrasah membantu guru dalam hal pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Bentuk-bentuk pelaksanaan atau kegiatan supervisi kepala MAN 3 Marabahan dalam membina profesi mengajar guru antara lain:

a) Pembinaan Persiapan Mengajar

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan

pembelajaran, baik dari segi materi yang akan disampaikan maupun persiapan mental agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini untuk mendisiplinkan guru dalam mematuhi prosedur pembelajaran.

b) Membantu dalam Pengelolaan Kelas

Dalam kegiatan belajar, pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Penguasaan kelas yang kurang efektif dan kurang kondusif sangat mempengaruhi siswa dalam menerima materi ajar yang disampaikan guru. Kepala madrasah sebagai pembina, sangat perlu mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas (penguasaan kelas). Untuk mengetahui keadaan yang demikian, maka kepala madrasah sering mengadakan kunjungan kelas sewaktu guru sedang mengajar.

2) Pembinaan Sikap Personil dan Profesional Guru

Sikap pribadi merupakan suatu yang dimiliki guru dan tidak semua guru sikap pribadinya lebih baik. Hal tersebut diakibatkan beberapa masalah dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi sikap pribadinya. Adapun beberapa hal ini yang menjadi permasalahan guru diantaranya masalah kesejahteraan guru dan masalah pribadi menyangkut keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, didapat keterangan bahwa untuk meningkatkan profesional guru, kesejahteraan guru perlu mendapat perhatian utama agar mereka dapat berkonsentrasi

dalam menjalankan tugas dan tidak mencari sumber penghidupan lain. Hal ini diakui oleh beberapa guru, di antaranya: Ibu Salamah, S.Pd. Bapak Syahrir S.Ag. Ibu Mukalsum, S.Pd. dan Bapak Abdurrahman Yahya, bahwa usaha kepala madrasah dalam memenuhi kesejahteraan guru di samping memberikan honorarium tepat waktu, juga mendorong dan memotivasi guru untuk mengikuti sertifikasi guru, karena sudah menjadi rahasia umum bahwa guru yang lulus sertifikasi akan meningkat kesejahteraannya. Sedangkan masalah pribadi guru dapat timbul dari berbagai sumber, misalnya keadaan ekonomi, keluarga, kesehatan dan lain-lain. Menghadapi masalah ini kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan solusi yaitu dengan cara meningkatkan kesejahteraan guru dan memberikan nasihat.¹⁷

3) Pengembangan Kualitas Profesional Guru.

Untuk meningkatkan kualitas profesional guru kepala madrasah memiliki komitmen yang baik yaitu melakukan pengembangan profesional guru dengan cara mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini berupa:

- a) Pendidikan In-Service, yaitu dengan mengadakan workshop atau seminar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang guru di MAN 3 Marabahan, didapat keterangan bahwa mereka semua sering

¹⁷ Muhammad Thahir, *wawancara khusus*, Tamban: 06 Oktober 2012

diikutsetakan oleh kepala madrasah dalam kegiatan pelatihan dan workshop.

Menurut wakamad kurikulum, *in-service training* yang diikuti guru dilaksanakan di luar madrasah, seperti Kemenag, Diknas dan lembaga lainnya, kerjasama dengan Diknas seperti ikut sertanya guru-guru MAN 3 Marabahan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat Kabupaten Barito Kuala untuk tingkat SMA dan MA aliyah baik negeri maupun swasta, yang secara aktif dilaksanakan di berbagai tempat atau sekolah secara bergiliran.¹⁸

b) Rapat Dewan Guru

Pengembangan kualitas profesional guru tidak hanya bisa ditempuh dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan penataran-penataran atau mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan organisasi profesi, di samping itu juga banyak menunjang kualitas profesi adalah hubungan kelompok sejawat bidang studi sejenis. Baik itu dilakukan sesama guru di madrasah (intern) atau hubungan sejawat antar madrasah. Pertemuan guru-guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Disini kepala madrasah dapat sekaligus mengadakan evaluasi terhadap kemajuan mengajar guru.

¹⁸ Mahmuddin, *wawancara khusus*, Tamban: 06 Oktober 2012.

Sedangkan untuk pembinaan tenaga kependidikan, kepala MAN 3 Marabahan sebagaimana penuturan Kaur Tata Usaha dan dibenarkan oleh wakamad kurikulum gambarannya adadalah:

Untuk meningkatkan pelayanan administrasi di MAN 3 Marabahan ini kepala madrasah sering membimbing kami demi kelancaran proses pendataan siswa dan kelancaran proses kelulusan siswa kelas akhir. Dengan bimbingan tersebut kami menjadi paham bagaimana seharusnya mengelola administrasi sekolah, baik umum maupun akademik.¹⁹

Upaya yang dilakukan MAN 3 Marabahan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya tidak hanya terbatas pada peningkatan mutu pelayanan saja, tetapi juga diarahkan pada pengembangan dan pemenuhan sarana prasarana pendukung. Dalam hal memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendukung ini, ketua komite madrasah menuturkan dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

Untuk melancarkan kegiatan proses belajar mengajar di madrasah ini tidak cukup hanya dengan memperbaiki sistem pengelolaan dan peningkatan kualitas unsur pendidik dan tenaga kependidikan, tetapi juga perlu mengimbangnya dengan pemenuhan sarana prasarana pendukung. Untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana, pihak madrasah bekerjasama dengan komite madrasah dalam rangka mencari solusi pemenuhan kebutuhan dana. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh madrasah adalah dengan mewajibkan siswa membayar uang dana pembangunan gedung pada setiap tahun, yang pembayarannya dilakukan secara berangsur sebanyak dua kali.²⁰

Wakamad Humas MAN 3 Marabahan juga memperkuat

¹⁹ Muhammad Ilham, *wawancara khusus*, Tamban: 10 Oktober 2012.

²⁰ Abdurrahman Yahya, *wawancara khusus*, Tamban: 06 Oktober 2012.

hasil wawancara di atas dengan penuturannya sebagai berikut:

Saya sebagai wakil kepala madrasah bagian humas juga senantiasa berupaya menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk mencari peluang memperoleh bantuan pengembangan sarana prasarana di MAN 3 Marabahan ini. Selain pengembangan sarana prasarana, yang lebih penting adalah bagaimana memasyarakatkan MAN 3 Marabahan ini supaya peminatnya banyak, baik melalui pengiriman utusan dalam berbagai lomba, bakti sosial maupun yang lain.²¹

Apa yang dikatakan oleh ketua komite madrasah tersebut di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang mencoba menelusuri inventaris yang ada madrasah tersebut. Hasil observasi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Ketika peneliti masuk pertama kali ke kompleks MAN 3 Marabahan, peneliti melihat sederetan gedung baru dengan model L ditambah satu buah di samping utara agak ke depan jalan raya lintas kecamatan terdapat sebuah mushalla. Melihat keadaan bangunan yang ada, yang semula bangunannya sudah tua dan 90% terbuat dari bahan kayu di lokasi yang lama yang satu kompleks dengan MTsN Tamban, kemudian sebagian bangunan tersebut dipindahkan ke lahan/lokasi baru ini, peneliti merasa terkejut karena bangunan yang baru ini berubah 100% dari lokasi semula (lama). Ini menunjukkan bahwa MAN 3 Marabahan benar-benar senerjik untuk mengembangkan madrasah untuk memikat daya minat masyarakat.²²

Dari segi pengelolaan berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pendidikan di MAN 3 Marabahan didapat gambaran sebagai berikut:

Berdasarkan struktur organisasi yang terdapat di ruang administrasi, MAN 3 Marabahan dikepalai oleh seorang kepala madrasah dan dibantu oleh empat orang wakil kepala yang mengurus kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan

²¹ Hj. Laila, *wawancara khusus*, Tamban: 06 Oktober 2012.

²² Hasil Observasi tanggal, 15 September 2012.

masyarakat (humas). Sedangkan kurikulum yang dipakai telah dijabarkan dalam kalender akademik yang terdiri dari kalender akademik tahunan yang terbagi dalam dua semester, dimana kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Semua guru yang melaksanakan proses pembelajaran telah menyesuaikan diri dengan kalender yang ada.²³

Melihat kenyataan ini peneliti mencoba mencari keterangan kepada beberapa orang guru yang kebetulan mengajar pada waktu itu. Adapun deskripsi wawancara peneliti dengan beberapa orang guru berkenaan dengan pengelolaan pendidikan di MAN 3 Marabahan adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka kurikulum yang diterapkan di madrasah ini harus sudah menerapkan kurikulum KTSP. Pada beberapa waktu yang lalu, pihak madrasah telah mengadakan rapat dengan semua guru dan komite madrasah untuk membahas penyesuaian kurikulum madrasah yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah untuk menyiapkan lulusan sesuai dengan kondisi saat ini. Sebagai tim pengarah dalam rapat tersebut, adalah kepala madrasah.²⁴

Apa yang dikatakan tersebut di atas ada kesesuaian dengan pengakuan Dra. Siti Rasmulyani, yang diwawancarai secara terpisah pada hari yang sama. Adapun gambaran deskripsi wawancaranya sebagai berikut:

Saya sebenarnya sudah lama mengajar di MAN 3 Marabahan ini. Pada beberapa tahun yang lalu, pada waktu itu kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Setelah ada pergantian kurikulum ke KTSP, pihak sekolah sering melakukan rapat untuk membahas dan mengetahui seluk beluk kurikulum KTSP. Selesai pertemuan tersebut, biasanya guru dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jenis pelajaran untuk membahas

²³ Hasil Observasi tanggal, 15 September 2012

²⁴ Syahrir, *wawancara khusus*, Tamban: 17 September 2012.

lebih lanjut tentang hasil pertemuan sebelumnya. Di samping pertemuan di tingkat madrasah, kami juga sering diutus untuk mengikuti pelatihan kurikulum KTSP di luar sekolah yang dilaksanakan oleh kemenag dan diknas kabupaten dan provinsi, sehingga kami paham arah dan tujuan madrasah ini.²⁵

Berkenaan hal di atas, guru lain yang penulis wawancarai menambahkan sebagai berikut:

Sebenarnya peta lokasi pengelolaan pendidikan di madrasah ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Anak didik agar mampu berperan serta di masyarakat setelah mereka menamatkan pendidikannya di madrasah ini. Bagi anak didik yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mereka diharapkan mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lain dalam meraih prestasi. Oleh karena itu setiap selesai melaksanakan ujian akhir sekolah, pihak madrasah senantiasa menggelar rapat secara menyeluruh untuk membahas dan mengevaluasi kinerja pimpinan dan seluruh guru selama satu semester dengan melibatkan komite madrasah. Hal ini dilakukan agar seluruh komponen madrasah mengetahui kekurangan, kelemahan dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, dan selanjutnya dicari jalan keluar bersama-sama untuk menutupi kekurangan, kelemahan dan hambatan-hambatan yang mungkin terulang di masa mendatang. Pada akhir tahun, pihak madrasah juga melakukan rapat dengan wali siswa, untuk mengevaluasi kinerja madrasah pada tahun sebelumnya serta untuk menjaring aspirasi masyarakat bagi pengembangan madrasah ke depan.²⁶

Penjaringan aspirasi masyarakat selain untuk mengetahui minat dan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, juga dimaksudkan untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam memenuhi biaya pendidikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ketua Komite Madrasah sebagai berikut:

Pembiayaan yang ditetapkan bagi penyelenggaraan pendidikan di MAN 3 Marabahan ini didasarkan pada kemampuan masyarakat dan kelayakan penggunaan bagi penyelenggaraan pendidikan. Hal

²⁵ Siti Rasmulyani, *wawancara khusus*, Tamban: 28 September 2012.

²⁶ Hj. Laila, *wawancara khusus*, Tamban: 28 September 2012.

ini karena tidak semua biaya pendidikan yang dibutuhkan oleh madrasah dibebankan kepada peserta didik. Dana yang diserap dari peserta didik sebagian digunakan untuk pengembangan sarana prasarana pendidikan, gaji guru dan pegawai honorer dan sebagainya.

Sedangkan untuk dana pengembangan madrasah, dianggarkan pada DIPA madrasah.²⁷

Bendahara rutin madrasah menambahkan sebagai berikut:

Pengelolaan dana pendidikan di madrasah ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, antara lain: gaji guru dan pegawai, belanja sarana dan prasarana pendidikan, baik habis pakai atau tetap, dana rapat dan lembur, konsumsi, pemeliharaan sarana prasarana, biaya listrik, telepon, transportasi, dana pengembangan SDM dan sebagainya di bebaskan pada DIPA. Sedangkan untuk dana pengembangan sarana dan prasarana, honor guru dan pegawai honorer, pihak madrasah menggunakan dari sumbangan wajib orang tua siswa dan iuran SPP bulanan, serta subsidi dari pemerintah daerah.²⁸

Kemudian berkenaan dengan kegiatan penilaian pada satuan pendidikan yakni di MAN 3 Marabahan, peneliti mencoba melakukan penelusuran kepada beberapa pihak, antara lain: guru, kepala madrasah, komite madrasah, dan wali siswa. Deskripsi hasil wawancara disajikan sebagai berikut:

Berkenaan dengan penilaian kemajuan siswa, sesuai dengan hasil rapat antara guru dan kepala madrasah di awal tahun ajaran, ditegaskan bahwa penilaian kemajuan siswa tidak hanya dilakukan di akhir semester atau akhir sekolah. Guru wajib menilai hasil belajar siswa melalui tiga penilaian, yaitu penilaian proses, tugas dan UAS. Penilaian proses dilakukan sejak siswa duduk di bangku sekolah, meliputi kedisiplinan, kesungguhan, partisipasi di kelas dan di luar kelas. Sedangkan penilaian tugas dilakukan terhadap tugas yang diberikan guru kepada siswa, baik tugas kurikuler maupun tugas mandiri. Kemudian di akhir semester, guru menilai siswa dari kemampuannya menjawab soal-soal yang telah diberikan. Dari

²⁷ Abdurrahman Yahya, *wawancara khusus*, Tamban: 28 September 2012.

²⁸ Syahrir, *wawancara khusus*, Tamban: 28 September 2012.

ketiga penilaian ini dapat diketahui sejauhmana perkembangan prestasi siswa.²⁹

Kemudian guru yang lain menambahkan sebagai berikut:

Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak didik, kami para guru melakukannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam proses belajar mengajar di kelas, kami melakukan penilaian melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Tetapi ada lagi penilaian tambahan yaitu penilaian sikap dan kedisiplinan. Adanya tambahan pada penilaian sikap dan kedisiplinan ini kami lakukan karena kami tidak hanya menilai anak didik melalui kemampuan otaknya saja, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana ia dapat mengimbangi kemampuan otak dengan sikap dan perilaku baik dalam kehidupan nyata. Dengan cara demikian maka proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dapat diukur keberhasilannya.³⁰

Kemudian komite madrasah, menanggapi masalah penilaian ini mengatakan sebagai berikut:

Dari pengalaman kita ketika menempuh pendidikan, memang tidak mungkin menilai kemajuan anak didik hanya melalui satu hal, hasil UAS misalnya, tetapi penilaian ini harus dimulai sejak anak didik duduk di bangku sekolah. Artinya, penilaian terhadap anak didik dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karenanya dalam rapat wali siswa, saya sebagai komite selalu menyarankan untuk melakukan penilaian terhadap siswa secara menyeluruh. Hal ini karena prestasi yang dicapai anak didik secara tidak langsung akan menjadi tolak ukur bagi kemajuan madrasah. Masyarakat akan melihat kemajuan madrasah bukan dari dalam, karena mereka tidak mengikuti kegiatan pendidikan di dalamnya, tetapi mereka melihat bagaimana peran dan kiprah alumninya setelah pulang ke tengah-tengah kehidupan mereka. Bagi anak didik yang melanjutkan pendidikan, mereka akan dinilai dari kemampuan lulus pada ujian seleksi di Perguruan Tinggi mana ia melanjutkan pendidikannya. Ini semua tentunya menjadi tolak ukur/gambaran bagi masyarakat mengenai kemajuan pendidikan di madrasah.³¹

²⁹ Muhammad Thahir, wawancara khusus, Tamban: 08 Oktober 2012.

³⁰ Salamah, wawancara khusus, Tamban: 08 Oktober 2012

³¹ Abdurrahman Yahya, wawancara khusus, Tamban: 08 Oktober 2012

Untuk mengetahui pandangan wali siswa tentang hasil belajar anaknya, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa wali siswa yang tempat tinggalnya dekat dengan MAN 3 Marabahan. Hasil wawancara dengan wali siswa digambarkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Kemajuan pendidikan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan masa saya dulu. Dulu, waktu belajar di MAN 3 Marabahan ini, guru hanya menerangkan pelajaran melalui kapur tulis dan berceramah di dalam kelas. Kalau sekarang sudah beda, guru tidak cukup berceramah di dalam kelas dengan pakai kapur tulis, tetapi sudah ada Komputer, Laptop dan LCD, bahkan anak saya sudah minta laptop yang katanya untuk sarana pembelajaran di kelas. Ini sangat beda sekali dengan masa saya dulu.³²

Lain halnya dengan pengakuan wali siswa kelas XI, ketika dimintai tanggapannya untuk menilai kemajuan madrasah ini, ia mengatakan sebagai berikut:

Dari hasil rapat pada kenaikan kelas tahun lalu, saya mempunyai gambaran yang jelas mengenai kemajuan madrasah ini. Di samping prestasi yang diperoleh melalui kegiatan lomba tingkat kecamatan dan kabupaten, banyak juga siswanya yang memperoleh beasiswa ketika melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dari sini saya yakin siswa memang dididik secara benar. Alhamdulillah, anak saya dapat naik kelas, karena pada tahun lalu ada beberapa anak yang tidak naik kelas karena nilainya jelek. Jadi, saya yakin penilaian anak didik di madrasah ini dilakukan secara adil dan selektif.³³

Mengenai penilaian oleh pemerintah, dapat dilihat dari kemajuan siswa dalam mencapai kelulusan pada Ujian Nasional.

³² Muhammad Ilmi, *wawancara khusus*, Tamban: 09 Oktober 2012.

³³ Hj. Maisyarah, *wawancara khusus*, Tamban: 09 Oktober 2012

Kaur Tata Usaha MAN 3 Marabahan mengatakan sebagai berikut:

Pada tahun 2010/2011, MAN 3 Marabahan mencapai kelulusan 100%, karena semua siswa lulus ujian nasional. Sedangkan tahun 2011/2012, meluluskan sekitar 98%, siswa yang tidak lulus ujian nasional hanya sebanyak 1 orang. Mudah-mudahan pada tahun ini dapat mencapai kelulusan 100%.³⁴

Kemudian berkenaan dengan masalah pembiayaan dalam pengelolaan pendidikan di MAN 3 Marabahan, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan bendahara madrasah dan bendahara komite. Deskripsi hasil wawancaranya sebagai berikut:

Biaya pendidikan di MAN 3 Marabahan terdiri dari tiga sumber yaitu DIPA dan subsidi pemerintah daerah yang dikelola oleh bendahara madrasah, dan iuran wajib dari wali siswa berupa iuran bulanan (SPP) dan sumbangan pembangunan dikelola oleh bendahara komite. Pihak madrasah tinggal melakukan amprahan berdasarkan kebutuhan madrasah.³⁵

Bendahara komite menambahkan sebagai berikut:

Pembiayaan yang berasal dari siswa seluruhnya dibayar melalui bendahara komite yang penggunaannya diperuntukkan buat biaya operasional madrasah, seperti gaji guru dan pegawai honorer, pengembangan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Untuk pencairannya dilakukan dengan setiap bulan berdasarkan kebutuhan. Sedangkan untuk biaya operasional lainnya, seperti gaji PNS, konsumsi rapat, listrik, ATK, dan sebagainya dibebankan pada DIPA madrasah.³⁶

Melihat kondisi keuangan dan kegiatan pembelajaran di MAN 3 Marabahan, maka upaya strategik yang dilakukan dalam mengembangkan lembaganya dapat dideskripsikan hasil wawancara

³⁴ Irhamsyah, *wawancara khusus*, Tamban: 12 Oktober 2012.

³⁵ Syahrir, *wawancara khusus*, Tamban: 12 Oktober 2012.

³⁶ Hj. Laila, *wawancara khusus*, Tamban: 12 Oktober 2012.

dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Untuk mengembangkan madrasah ini, saya selaku kepala madrasah mengupayakan adanya pendelegasian tugas dan wewenang berdasarkan jabatan masing-masing. Misalnya, guru sebagai staf pengajar diberi tugas dan wewenang mendidik dan mengajar siswa untuk memperoleh ilmu dan memiliki susila yang luhur, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran diserahkan sepenuhnya pada guru untuk memecahkannya, saya hanya melakukan evaluasi terhadap laporan yang masuk. Demikian juga dengan staf yang lain. Tetapi bagi guru atau staf yang kurang efektif, harus dilakukan pengajian ulang, kalau perlu dilakukan pergeseran jabatan, karena hal yang paling penting dalam proses pendidikan di sini adalah bagaimana mengembangkan tujuan institusi, setiap orang mesti harus berani melakukan introspeksi diri, dan siap dikritik apabila ada sikap dan pernyataannya yang dianggap keliru atau menyalahi aturan yang berlaku, termasuk saya sebagai kepala madrasah.³⁷

Ketika ditanya mengenai adanya keterbatasan-keterbatasan pada diri seseorang kaitannya dengan pelaksanaan tugas di madrasah, kepala MAN 3 Marabahan menyatakan sebagai berikut:

Kita menyadari bahwa setiap orang memiliki keterbatasan, namun paling tidak adanya sikap keterbukaan dalam menyadari kekurangan akan membantu menumbuhkan sikap toleransi terhadap kekurangan tersebut, sehingga kita dapat menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya. Kita tidak harus kaku dalam menjalankan keputusan, yang penting kita tetap pada tujuan semula, dan setiap orang harus mampu membagi dan memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada tugas dan kewajiban yang dikorbankan.³⁸

Berkaitan dengan pernyataan kepala madrasah di atas, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru mengenai kendala, upaya dan faktor pendukung yang dilakukan madrasah untuk

³⁷ Muhammad Thahir, *wawancara khusus*, Tamban: 12 Oktober 2012.

³⁸ Muhammad Thahir, *wawancara khusus*, Tamban: 12 Oktober 2012.

mengembangkan MAN 3 Marabahan ke depan. Deskripsi wawancara dengan guru dapat digambarkan sebagai berikut:

Menurut saya kendala yang ditemui dalam pengembangan MAN 3 Marabahan ini adalah masalah dana, karena menurut kepala madrasah dana pemerintah yang ada di DIPA sangat minim, sedangkan dana yang ada pada komite tidak dapat diandalkan, maklum orang di desa perekonomiannya 80% kelas bawah dan menengah, sehingga dalam penggalan dana tidak banyak diperoleh. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut pihak madrasah secara bertahap melakukan pengembangannya. Selain itu juga SDM yang ada di madrasah masih ada sebagian yang belum berpengalaman karena baru beberapa tahun mengajar.

Adapun faktor pendukung dalam pengembangan madrasah ini adalah adanya sikap kekeluargaan dari semua personil dan adanya kekompakan dengan komitmen yang sama yaitu tekad untuk menarik minat masyarakat agar dapat memilih MAN 3 Marabahan sebagai pilihan awal untuk menyekolahkan anaknya.³⁹

Guru lain menambahkan sebagai berikut:

Menurut saya kendala yang dihadapi dalam mengembangkan MAN 3 Marabahan ini adalah dana. Jika kita banyak mempunyai dana, maka sarana dan prasarana pendidikan di MAN 3 Marabahan ini akan kita bangun terus, seperti lab. IPA, Lab. Bahasa, lapangan olah raga dan lain-lain. Sayangnya sekolahan kita keterbatasan dana sehingga upaya untuk mengembangkan madrasah terpaksa dilakukan sedikit demi sedikit atau bertahap.

Adapun faktor pendukung dalam pengembangan madrasah ini adalah terdapat banyak guru senior, sehingga dalam berkerja mereka tidak canggung lagi, karena sudah berpengalaman dalam menjabat tugas yang diembankan oleh kepala madrasah.⁴⁰

5. Kondisi Riil Delapan Standar Pendidikan di MAN 3 Marabahan

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen madrasah, berikut ini disajikan hasil temuan penelitian berkenaan dengan

³⁹ Syahrir, *wawancara khusus*, Tamban: 15 Oktober 2012.

⁴⁰ Hafiz Anshori, *wawancara khusus*, Tamban: 15 Oktober 2012.

kondisi riil delapan standar pendidikan di MAN 3 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

a. Standar Isi

Dilihat dari standar isi, MAN 3 Marabahan telah mengarahkan pendidikannya berdasarkan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang lebih menekannya sasarannya pada kebutuhan masyarakat setempat. Penerapan KTSP ini dalam proses pendidikan dilakukan dengan memadukan kurikulum berbasis kompetensi yang telah disesuaikan dengan kondisi riil masyarakat Tamban.

Hal ini dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, yang mana indikatornya diarahkan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat saat ini. Kondisi semacam ini tidak terlepas dari sejarah berdirinya MAN 3 Marabahan yang bermula dari pemekaran lembaga Pendidikan Guru Agama 4 tahun menjadi MTs. dan MA Lawirul Hidayah dan selanjutnya menjadi MAN 3 Marabahan.

b. Standar Proses

Dilihat dari standar proses, MAN 3 Marabahan telah menerapkan banyak macam model pembelajaran, dari kelas tradisional yang mengandalkan metode ceramah, tanya jawab sampai model pembelajaran modern yang banyak memanfaatkan media hasil teknologi, seperti komputer, laptop, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan laptop merupakan alat media penunjang bagi guru untuk menjelaskan secara detail pada pelajaran kimia dan fisika bahkan biologi. Di

samping itu, sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, para guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang penyusunannya telah disesuaikan dengan silabus yang berbasis KTSP.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Setelah sekian lama menerapkan proses pembelajaran berbasis pada pengembangan potensi siswa, maka dalam menentukan proses lulus tidaknya siswa dalam menempuh pendidikan di MAN 3 Marabahan, madrasah telah memiliki patokan khusus dalam memberikan penilaian. Dalam memberi penilaian pada hasil belajar siswa, para guru di samping menilai siswa dalam hasil (prestasi) belajar yang dinilai melalui pengukuran ujian akhir semester, juga memadukannya dengan penilaian terhadap tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya dinilai pada saat mengerjakan soal ujian, tetapi penilaian terhadap siswa sudah dimulai dari sejak awal yakni sejak siswa memasuki bangku sekolah.

Dalam penilaian proses ini, siswa tidak hanya dinilai dari segi sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga kedisiplinan, keuletan, partisipasi dan kemampuan menjawab dan memecahkan soal selama proses pembelajaran berlangsung pada semester yang bersangkutan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Oleh karenanya, dalam melakukan rekrutmen tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (pegawai), MAN 3 Marabahan melakukannya melalui berbagai tahapan. Penerimaan guru dan pegawai di

MAN 3 Marabahan tidak langsung dilakukan penempatan secara sembarangan, tetapi bagi calon guru dan calon pegawai diberi kesempatan lebih dahulu untuk melakukan uji coba selama beberapa bulan. Bagi calon guru/calon pegawai yang dianggap cakap dan layak untuk diangkat menjadi guru, selanjutnya dilakukan pengangkatan melalui penerbitan SK tentang pengangkatan guru/pegawai. Dengan cara ini penempatan guru/pegawai dapat dilakukan dengan tepat sasaran. Sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah bahwa “Seleksi calon guru/pegawai dilakukan melalui musyawarah mufakat dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan, kedisiplinan, dedikasi yang tinggi, kecekatan dalam bekerja, keterampilan yang dimiliki, dan kemauan kerjasama dengan pegawai yang lain.”

Setelah melalui berbagai proses rekrutmen selesai, maka pihak madrasah melakukan pembinaan kepada semua guru/pegawai terpilih, baik dengan mengikutkan guru dalam workshop, pelatihan maupun kegiatan profesi yang lain. Pembinaan rutin terhadap peningkatan profesionalisme guru dan pegawai madrasah dilakukan setiap sebulan sekali. Pada saat jam efektif sekolah berlangsung, kepala madrasah melakukan pembinaan peningkatan profesionalisme guru melalui pelaksanaan supervisi baik supervisi klinis yang dilakukan berdasarkan kemauan/pengajuan guru yang bersangkutan atau supervisi umum yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara berkeliling kelas untuk mengetahui sejauhmana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lebih rinci pembinaan

terhadap profesionalisme guru dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pembinaan terhadap profesi mengajar meliputi:
 - a. Pembinaan persiapan mengajar.
 - b. Membantu dalam pengelolaan kelas.
2. Pembinaan sikap personal dan profesional guru, meliputi:
 - a. Memperhatikan kesejahteraan guru.
 - b. Memberikan saran/solusi terhadap masalah pribadi guru.
3. Pengembangan kualitas profesional guru yang dilakukan melalui:
 - a. Pendidikan In-Service.
 - b. Rapat dewan guru.

e. Standar Pengelolaan

Dalam pengelolaan pendidikan, MAN 3 Marabahan telah memiliki struktur organisasi yang lengkap dan berpedoman pada tata kelola lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai pucuk pimpinan dibantu oleh kepala madrasah yang membawahi empat bidang, antara lain: bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, dan bidang humas. Kemudian untuk mengarahkan terhadap kelainan sikap yang dilakukan siswa, maka MAN 3 Marabahan juga telah membentuk struktur bimbingan penyuluhan Islam yang diketuai oleh Hj. Laila S.Ag.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Di bidang sarana prasarana, MAN 3 Marabahan juga telah banyak melakukan pembenahan, pembenahan tidak hanya terjadi pada penyediaan ruang kelas dan sarana pembelajaran, tetapi juga telah melengkapinya

dengan sarana pembinaan potensi siswa melalui penyediaan kesenian maulid habsyi, olah raga, pidato, drama dan sebagainya.

g. Standar Pembiayaan

Dilihat dari segi pembiayaan, MAN 3 Marabahan telah menerapkan pengelolaan keuangan secara dualisme. Keuangan yang berasal dari DIPA dan subsidi pemerintah daerah dikelola oleh bendahara madrasah, sedangkan keuangan yang berasal dari siswa dikelola oleh bendahara komite madrasah. Madrasah tinggal menggunakannya sesuai dengan kebutuhan berdasarkan sistem amprahan. Sedangkan mengenai pembiayaan yang berkenaan dengan pengembangan sarana, seperti penambahan gedung, MAN 3 Marabahan mengelolanya secara bersama dengan komite madrasah, karena dana bagi pengembangan sarana diupayakan secara bersama.

6. Upaya Strategik Pengelolaan Delapan Dandar Nasional Pendidikan di MAN 3 Marabahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengelola pendidikan di MAN 3 Marabahan, ditemukan beberapa upaya strategik dalam pemenuhan 8 Stadar Nasional Pendidikan, antara lain:

- a. Mengembangkan beberapa program pendidikan berdasarkan keinginan peserta didik dan kebutuhan *stakeholder*, yaitu membuka program dan keterampilan atau pengembangan bakat untuk para siswa.
- b. Penentuan jurusan pada jenjang pendidikan anak didik diarahkan berdasarkan hasil test kemampuan mereka, sehingga tidak ada anak didik

yang putus/pindah program di tengah jalan.

- c. Peningkatan kualitas pendidikan di MAN 3 Marabahan tidak hanya terbatas pada peningkatan mutu pelayanan saja, tetapi juga diarahkan pada pengembangan dan pemenuhan sarana dan prasarana pendukung.
- d. Pendelegasian tugas secara berimbang dalam menjalankan roda organisasi, sehingga semua sektor berjalan sesuai harapan.
- f. Penumbuhan sikap keterbukaan pada semua komponen madrasah.
- g. Peningkatan profesionalitas guru dan karyawan melalui workshop, pelatihan, MGMP dan sebagainya.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemenuhan Delapan Standar Nasional Pendidikan di MAN 3 Marabahan

Temuan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan MAN 3 Marabahan, pada dasarnya terbagi kedalam dua faktor besar, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung.
 - 1) Terjalannya kerjasama antar semua komponen madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yakni madrasah berkualitas dengan prestasi tinggi.
 - 2) Tertanamnya kesungguhan dan kedisiplinan pada semua komponen madrasah dalam menjalankan program pendidikan yang telah direncanakan.

- 3) Besarnya dukungan dari masyarakat, sehingga madrasah ini tetap eksis dalam menjalankan program pendidikannya.
- 4) Adanya dukungan pemerintah berupa pembinaan dan pengawasan terhadap kemajuan dan pengembangan madrasah.

b. Faktor penghambat.

- 1) Adanya keterbatasan dana dalam pengembangan madrasah, terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana.
- 2) Belum ada guru yang berpendidikan Pascasarjana sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 3) Masih ada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti program pendidikan walaupun jumlahnya sangat sedikit.
- 4) Status sosial ekonomi orang tua siswa berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga untuk menaikkan dana pendidikan perlu dipikirkan lebih lanjut.